

Nama : Tiara Katrina

NPM : 2313031058

Kelas : C

Matkul : Ekonomi Pendidikan

UJIAN AKHIR SEMESTER

Soal 1 – Efisiensi Anggaran

Pendidikan Kasus Pemerintah Kabupaten A mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 30% dari APBD. Sebagian besar dana digunakan untuk pembangunan gedung sekolah baru, sedangkan pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan pengadaan media pembelajaran digital masih sangat terbatas. Setelah lima tahun, angka partisipasi sekolah meningkat, tetapi kualitas hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan signifikan.

Pertanyaan

1. Analisis penggunaan anggaran pendidikan pada kasus tersebut berdasarkan konsep efisiensi internal dan eksternal pendidikan.

Jawaban :

Efisiensi internal berkaitan dengan bagaimana sumber daya pendidikan digunakan untuk menghasilkan output pendidikan yang optimal. Pada kasus ini, anggaran lebih banyak digunakan untuk pembangunan gedung sekolah, sehingga akses pendidikan meningkat yang ditunjukkan oleh naiknya angka partisipasi sekolah. Namun, kualitas pembelajaran tidak meningkat karena pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan media pembelajaran kurang diperhatikan. Hal ini menunjukkan efisiensi internal belum tercapai secara optimal.

Efisiensi eksternal berkaitan dengan manfaat hasil pendidikan bagi masyarakat dan dunia kerja. Karena kualitas hasil belajar tidak meningkat secara signifikan, maka kontribusi pendidikan terhadap peningkatan kompetensi dan produktivitas masyarakat juga rendah. Dengan demikian efisiensi eksternal juga belum tercapai.

2. Jelaskan dampak kebijakan tersebut terhadap kualitas sumber daya manusia. Berikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif.

Jawaban :

Dampak terhadap kualitas SDM dan rekomendasi

Dampak :

- Kompetensi siswa tidak berkembang secara maksimal.
- Produktivitas tenaga kerja di masa depan cenderung rendah.
- Daya saing daerah menjadi lemah.
- Investasi pendidikan tidak memberikan manfaat ekonomi yang optimal.

Rekomendasi

- Menyeimbangkan alokasi anggaran antara infrastruktur dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- Meningkatkan pelatihan guru secara berkelanjutan.
- Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman.
- Memperluas penggunaan teknologi dan media pembelajaran digital.
- Melakukan evaluasi berbasis hasil belajar siswa.

Soal 2 – Ketimpangan Akses Pendidikan

Kasus Sekolah di wilayah perkotaan memiliki laboratorium lengkap, akses internet cepat, dan guru profesional. Sebaliknya, sekolah di daerah pedesaan mengalami kekurangan guru, fasilitas minim, dan keterbatasan teknologi. Akibatnya, hasil ujian siswa di desa jauh lebih rendah dibandingkan siswa di kota.

Pertanyaan

1. Jelaskan bentuk ketimpangan pendidikan pada kasus tersebut.

Jawab :

Kasus tersebut menunjukkan adanya:

- Ketimpangan sarana dan prasarana, karena sekolah kota memiliki fasilitas lebih lengkap dibanding desa.
 - Ketimpangan kualitas guru, karena sekolah perkotaan memiliki guru yang lebih profesional.
 - Ketimpangan akses teknologi, seperti internet dan perangkat digital.
 - Ketimpangan hasil belajar, yang terlihat dari perbedaan nilai ujian siswa.
2. Analisis dampak ekonomi jangka panjang dari ketimpangan pendidikan. Usulkan solusi kebijakan untuk mengurangi ketimpangan tersebut.

Jawab:

Dampak Ekonomi :

- Kualitas SDM desa tertinggal dibanding kota.
- Produktivitas tenaga kerja tidak merata.
- Kesenjangan pendapatan semakin besar.
- Mobilitas sosial masyarakat desa menjadi rendah.
- Pertumbuhan ekonomi daerah menjadi tidak seimbang.

Solusi kebijakan:

- Pemerataan distribusi guru berkualitas.
- Peningkatan fasilitas pendidikan di daerah tertinggal.
- Penyediaan akses internet yang merata.
- Pemberian insentif bagi guru yang bertugas di daerah terpencil.
- Program bantuan pendidikan dan beasiswa bagi siswa kurang mampu

Soal 3 – Pengangguran Terdidik

Kasus Jumlah lulusan perguruan tinggi di Kota B meningkat setiap tahun. Namun, banyak lulusan menganggur atau bekerja tidak sesuai bidang studinya. Dunia industri menilai kompetensi lulusan belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Pertanyaan

1. Analisis penyebab pengangguran terdidik berdasarkan teori human capital.

Jawab :

Menurut teori human capital, pendidikan merupakan investasi yang meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu. Namun dalam kasus ini terjadi ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja.

Penyebabnya antara lain:

- Kurikulum tidak sesuai kebutuhan industri.
- Kurangnya pengalaman praktik kerja.
- Keterampilan lulusan tidak relevan dengan perkembangan teknologi.
- Lemahnya hubungan antara perguruan tinggi dan dunia usaha.

Akibatnya investasi pendidikan tidak menghasilkan pengembalian yang optimal dalam bentuk kesempatan kerja.

2. Jelaskan hubungan antara pendidikan dan pasar kerja pada kasus tersebut. Berikan rekomendasi untuk meningkatkan relevansi lulusan.

Jawab :

Hubungan pendidikan dan pasar kerja:

Pendidikan seharusnya menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Ketika kompetensi lulusan tidak sesuai kebutuhan pasar, terjadi pengangguran terdidik dan rendahnya produktivitas ekonomi.

Rekomendasi:

- Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri.
- Memperkuat program magang dan praktik kerja.
- Mengembangkan keterampilan digital dan soft skills.
- Meningkatkan kerja sama antara perguruan tinggi dan dunia usaha.
- Mengembangkan pendidikan vokasi yang berorientasi pada kebutuhan pasar kerja.

Soal 4 – Kenaikan Biaya Pendidikan

Kasus Sebuah universitas swasta menaikkan uang kuliah sebesar 25% untuk meningkatkan fasilitas kampus dan layanan akademik. Kebijakan tersebut mendapat protes dari mahasiswa karena dinilai memberatkan keluarga berpenghasilan rendah.

Pertanyaan

1. Analisis kasus tersebut berdasarkan konsep pendidikan sebagai barang publik dan barang privat.

Jawab :

Pendidikan memiliki karakteristik sebagai barang publik karena memberikan manfaat sosial bagi masyarakat, seperti peningkatan kualitas SDM dan pertumbuhan ekonomi.

Namun pendidikan juga merupakan barang privat karena manfaatnya dirasakan langsung oleh individu dalam bentuk peningkatan pendapatan dan peluang kerja.

Kenaikan biaya kuliah menunjukkan pendidikan diperlakukan lebih sebagai barang privat karena beban pembiayaan lebih banyak ditanggung mahasiswa.

2. Jelaskan dampak sosial ekonomi dari kenaikan biaya pendidikan.

Jawab :

Dampak positif:

- Fasilitas kampus menjadi lebih baik.
- Kualitas layanan akademik meningkat.

Dampak negatif:

- Akses pendidikan bagi kelompok berpenghasilan rendah menurun.
- Risiko putus kuliah meningkat.
- Kesenjangan pendidikan semakin besar.
- Ketimpangan sosial dan ekonomi dapat meningkat.

3. Apakah pemerintah perlu melakukan intervensi? Jelaskan alasannya.

Jawab :

Ya, pemerintah perlu melakukan intervensi karena pendidikan menghasilkan manfaat sosial yang luas (positive externalities).

Bentuk intervensi dapat berupa:

- Pemberian beasiswa.
- Bantuan biaya pendidikan.
- Subsidi operasional perguruan tinggi.
- Program pinjaman pendidikan dengan bunga rendah.

Intervensi diperlukan agar akses pendidikan tetap merata dan tidak hanya dinikmati oleh kelompok berpenghasilan tinggi.

Soal 5 – Digitalisasi Pembelajaran

Kasus Pasca pandemi, sekolah menerapkan pembelajaran berbasis digital. Namun, siswa dari keluarga kurang mampu mengalami kesulitan membeli perangkat dan kuota internet sehingga partisipasi belajar menurun.

Pertanyaan

1. Analisis masalah tersebut menggunakan konsep biaya pendidikan dan opportunity cost.

Jawab :

Biaya pendidikan tidak hanya mencakup uang sekolah, tetapi juga biaya perangkat digital, kuota internet, dan listrik.

Bagi keluarga kurang mampu, biaya tersebut menjadi beban tambahan yang cukup besar.

Opportunity cost muncul ketika keluarga harus memilih antara membeli kebutuhan belajar digital atau memenuhi kebutuhan pokok lainnya. Akibatnya sebagian siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

2. Jelaskan dampak kesenjangan digital terhadap kualitas pendidikan. Berikan solusi kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Jawab:

Dampak:

- Menurunnya partisipasi belajar siswa.
- Ketimpangan hasil belajar semakin besar.
- Kualitas pendidikan menjadi tidak merata.
- Risiko putus sekolah meningkat.
- Ketimpangan sosial ekonomi semakin melebar.

Solusi kebijakan:

- Bantuan perangkat digital bagi siswa kurang mampu.
- Subsidi kuota internet pendidikan.
- Penyediaan internet gratis di sekolah dan ruang publik.
- Pengembangan materi pembelajaran yang dapat diakses secara offline.
- Kerja sama pemerintah dengan penyedia layanan internet untuk memperluas akses di daerah terpencil.